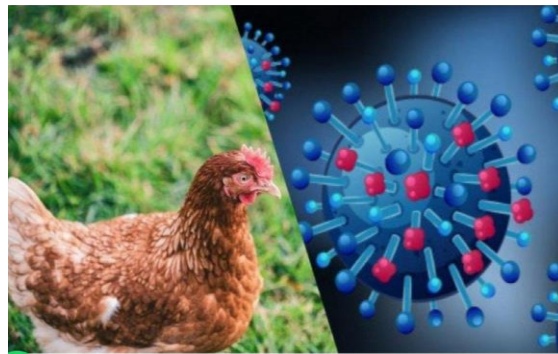




REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN BATU BARA**

2026

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau Flu burung (FB) adalah suatu penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A. Penyakit ini dikenal pertama kali pada tahun 1887 di Italia. Saat ini *Avian Influenza* menjadi perhatian dunia, karena virus *Avian Influenza* memiliki kemampuan untuk terus menerus bermutasi sehingga dalam perkembangannya virus ini dapat menular dari unggas ke manusia. Virus Influenza adalah termasuk ke dalam famili *Orthomyxoviridae* dan dikelompokkan ke dalam strain A, B, C dan D sesuai dengan karakteristik antigenik dari protein inti. Virus influenza A menginfeksi berbagai macam spesies hewan, termasuk manusia, babi, kuda, mamalia laut dan burung. Strain virus influenza A, B, C dan D berisi informasi tentang jenis antigenik virus berdasarkan kekhususan antigen dari nukleoprotein, host asal (untuk strain diisolasi dari sumber-sumber non manusia), asal geografis, jumlah regangan, dan tahun isolasi. Dua glikoprotein permukaan virus, hemagglutinin (HA) dan neuraminidase (NA) adalah antigen yang paling penting untuk menginduksi kekebalan protektif pada host.

Pembagian virus influenza tipe A dibagi berdasarkan dua protein pada permukaan virus: hemagglutinin (H) dan neuraminidase (N). Terdapat 18 subtipe hemagglutinin yang berbeda (H1 - H18) dan 11 subtipe neuraminidase yang berbeda (N1 - N11). Dan hanya H1, H2, H3, N1, dan N2 telah dikaitkan dengan epidemi penyakit pada manusia. Strain individu didesain berdasarkan asal daerah virus, nomor isolat, tahun isolasi, dan subtipe - misalnya, Influenza A / California / 07/2009 (H1N1). Virus Influenza A (H5N1) pertama kali menyerang manusia pada tahun 1997 di China, yaitu di wilayah administrasi khusus Hongkong dimana terjadi wabah *Avian Influenza* pada unggas dan menjangkiti manusia dengan jumlah kasus 18 dan 6 diantaranya meninggal (CFR = 33,3%).

Tahun 2003 *Avian Influenza* yang disebabkan oleh Virus influenza A subtipe H5N1 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, antara lain China, Vietnam, Thailand, Kamboja, Indonesia, Turki, Irak, Mesir dan Azerbaijan. Pada bulan Desember 2007 terdapat 2 negara baru yang melaporkan adanya kasus *Avian Influenza* pada manusia yaitu Pakistan dan Myanmar. Sampai dengan September

2017, penyakit ini telah menelan korban manusia sebanyak 860 orang (konfirmasi *Avian Influenza*) dengan kematian 454 orang (CFR = 52,79%).

Secara kumulatif jumlah penderita *Avian Influenza* di Indonesia sejak akhir Juni 2005 September 2017 adalah sebanyak 200 orang dan 168 orang diantaranya meninggal dengan angka kematian (CFR) 84%. Di Indonesia *Avian Influenza* pada manusia pertama kali diinformasikan secara laboratorium pada awal bulan Juli 2005 dari Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan jumlah penderita konfirmasi H5N1 2 orang dan 1 probabel, semua meninggal dunia. Awal sakit (onset) kasus tersebut pada akhir Juni 2005, dan merupakan kasus klaster pertama di Indonesia.

Sampai akhir September 2017 penderita *Avian Influenza* telah tersebar di 15 Provinsi (Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Bali, D.I. Yogyakarta, Bengkulu, Nusa Tenggara Barat) yang meliputi 59 kabupaten/kota. di Jenis virus *Avian Influenza* (AI) pada unggas yang menyebabkan wabah pertama Indonesia tahun 2003 adalah virus AI subtype H5N1, clade 2.1.3.2, bersifat Highly Pathogenic *Avian Influenza* (HPAI) atau menyebabkan angka kematian tinggi pada unggas umumnya, kecuali pada unggas air tidak menyebabkan kematian. Kemudian sejak akhir 2012 Indonesia telah terjangkit virus AI subtype H5N1/HPAI, clade baru 2.3.2.1. yang menyerang semua jenis unggas, terutama unggas air yang paling banyak mengalami kematian. Hingga saat ini virus AI yang bersirkulasi lebih dominan oleh clade 2.3.2.1. Sebanyak 3 provinsi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian sebagai zona/wilayah provinsi bebas AI pada unggas, yakni Provinsi Maluku Utara (2015), Maluku (2016) dan Papua (2017). Disamping itu, telah dicapai sebanyak 77 Kompartemen (Unit Usaha Peternakan pembibitan, Budidaya dan Penetasan) yang telah memperoleh Sertifikat Kompartemen Bebas *Avian Influenza* walaupun berada pada 9 zona/provinsi masih tertular *Avian Influenza* , yakni: Jawa Barat 43 unit, Lampung 13 unit, Jawa Timur 9 unit, Banten 3 unit, Jawa Tengah 3 unit, Bali 2 unit, Nusa Tenggara Timur 2 unit, D.I.Yogyakarta 1 unit, Kalimantan Barat 1 unit kompartemen.

Kabupaten Batu Bara secara geografis luas daratan adalah 904,96 km², sebagian besar adalah daratan dan ada pulau kecil di pulau Pandan dan Pulau Salah Nama. Memiliki 12 kecamatan, ada 10 kelurahan dan 141 desa. Penduduk beragama islam 87.81 % beragama islam , sisanya beragama Kristen ,Hindu dan Budha. Rata rata Kabupaten Batu Bara memberangkatkan haji dan umroh sebanyak kurang lebih 415 Jiwa pertahun. Jumlah perusahaan peternak unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten Batu Bara Tahun 2025 sebanyak 27.064 dan jumlah pekerja perusahaan peternakan unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten Batu Bara Tahun 2025 sebanyak 27.197 dan Jumlah populasi unggas Tahun 2025 sebanyak 1.434.059 ekor, Dengan konsisi ini Kabupaten Batu Baara berisiko kasus *Avian Influenza*.

B. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Batu Bara dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit *Avian influenza*.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Batu Bara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi Kabupaten Batu Bara dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Alat penilaian kualitatif dalam mempersiapkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan dini Pemerintah Kabupaten Batu Bara dalam mencegah kejadian *Avian influenza* di Kabupaten Batu Bara

II. HASIL PEMETAAN RISIKO

A. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Batu Bara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00

2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00
---	---------------------------	--------	--------	------

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Batu Bara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit *Avian influenza* tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

B. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.34
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	72.22
3	Kunjungan Penduduk dari Jarak/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Batu Bara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit *Avian influenza* tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

C. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas *Avian influenza* terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	79.52
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	66.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	93.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Batu Bara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit *Avian influenza* terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko rendah yaitu :

1. Subkategori promosi, alasan masih ada fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) di Kabupaten Batu Bara yang saat ini belum memiliki media promosi *Avian Influenza*, belum tersedia promosi berupa media cetak *Avian Influenza* (cegah flu burung) di Kabupaten Batu Bara, belum tersedia promosi *Avian Influenza* (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat, belum tersedia promosi *Avian Influenza* (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Batu Bara, dan belum tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.
2. Kesiapsiagaan laboratorium, alasan Laboratorium di Kabupaten Batu Bara belum memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen *Avian Influenza*, lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen lebih 2 x 24 jam, lama Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk tersebut lebih dari 7 hari, Kabupaten Batu Bara tidak langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan.

- Surveilans rantai pasar unggas, alasan Kabupaten Batu Bara belum tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit *Avian Influenza* di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) dan Kabupaten Batu Bara belum tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit *Avian Influenza* di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

D. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit *Avian influenza* didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Batu Bara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Batu Bara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	28.02
Threat	0.00
Capacity	58.35
RISIKO	26.43
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Batu Bara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko *Avian influenza* di Kabupaten Batu Bara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 28.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.35 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan

rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.43 atau derajat risiko RENDAH.

III. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium - Kabupaten Batu Bara tidak langsung mengirimkan spesimen ke lab. rujukan	- Merubah mekanisme pengiriman specimen selama ini ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara menjadi langsung mengirimkan specimen ke lab. rujukan	- Ka.Tim. Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan PP KB Kab. Batu Bara	Juli 2026	- Sudah tertampungnya kegiatan <i>mengirim spesimen ke lab. rujukan di pergeseran APBD 2026 sebanyak 2 x perbulan selama 6 bulan (Rp. 27.800.000)</i>
2	Kesiapsiagaan Laboratorium - Kabupaten Batu Bara tidak langsung mengirimkan spesimen ke lab. rujukan	- Mengusulkan anggaran melalui sumber dana Dak NON Fisik Tahun 2026 agar Kabupaten Batu Bara dapat langsung mengirimkan spesimen ke lab. rujukan	Ka.Tim. Substansi Surveilans dan Bagian Perencanaan anggaran Dinas Kesehatan PP KB Kab. Batu Bara	Maret – Juli 2026	- Sudah diusulkan melalui diaplikasi Krisna, tinggal menunggu penginputan SIPD Tahun 2026 - Indikator keberhasilan tertampungnya kegiatan <i>mengirimkan spesimen ke lab rujukan di APBD 2026 sebanyak 2 x perbulan selama 6 bulan (Rp. 27.800.000)</i>
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium - Kabupaten Batu Bara tidak langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan	Menyosialisasikan kepada petugas pengirim sampel tentang mekanisme pengiriman spesimen dapat langsung dikirim ke lab. Rujukan	Ka.Tim. Substansi Surveilans	Maret 2026	Sudah disosialisasikan kepada petugas pengiriman spesimen
4.	Promosi - Belum adanya fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza	Memanaatkannya media promosi di fasyankes (RS, puskesmas seperti facebook, instgram untuk media promosi Avian Influenza	Petugas Surveilans Puskesmas dan Rumah Sakit	Mei-Desember 2026	Sedang membuat media promosi di fasyankes (RS, puskesmas seperti facebook, instgram sebanyak 1

NO	SUBKATAGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					kegiatan
5	Promosi - Belum tersedia promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di kabupaten/kota saudara	Melakukan koordinasi petugas surveilans dengan bagian petugas promosi Kesehatan terkait promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di kabupaten	Ka.Tim. Substansi Surveilans dan Ka.Tim Promosi Kesehatan	April 2026	Petugas promosi kesehatan menyetujui terkait promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di Kabupaten dan ditampung di anggaran P APBD tahun 2026
6.	Promosi - Belum tersedia promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di kabupaten/kota saudara	Mengusulkan anggaran di pergeseran P APBD Tahun 2026 untuk pembuatan media cetak melalui sumber dana alokasi umum untuk bidang kesehatan	Ka.Tim. Substansi Surveilans , Ka.Tim Promosi Kesehatan dan Bagian Perencanaan Anggaran	Juli – Desember 2026	Petugas promosi kesehatan dan bagian perencanaan anggaran menyetujui terkait Promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di kabupaten dan ditampung di anggaran P APBD tahun 2026 sebanyak 1 kegiatan
7.	Promosi Belum tersedia promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat	Melakukan koordinasi petugas surveilans dengan petugas pemegang website terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh masyarakat	Petugas Surveilans Dinkes PPKB Batu Bara	Mei 2026	Sedang membuat media promosi di dinas kesehatan seperti facebook, instgram sehingga dapat do akses oleh masyarakat sebanyak 1 kegiatan
8.	Promosi - Belum tersedia promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara	Melakukan koordinasi petugas surveilans dengan petugas pemegang website terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan	Petugas surveilans Dinkes PPKB Batu Bara	Mei 2026	Sedang membuat media promosi di dinas kesehatan seperti fFacebook, instgram sehingga dapat do akses oleh tenaga kesehatan sebanyak 1 kegiatan
9.	Promosi - Belum tersedia promosi dan pemberdayaan	Mengusulkan anggaran di Perubahan APBD Tahun 2026 untuk	Ka.Tim. Substansi Surveilans , Ka.Tim Promosi	Juli – Desember 2026	Petugas promosi kesehatan dan bagian perencanaan

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi	promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi	Kesehatan dan Bagian Perencanaan Anggaran		anggaran menyetujui terkait promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi di fokuskan pada calon Jemaah haji tahun 2027 dengan sasaran 200 orang
10.	Kesiapsiagaan Puskesmas - Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait <i>Avian Influenza</i> pada petugas puskesmas di Kabupaten	Mengusulkan anggaran melalui kegiatan MONEV surveilans pada anggaran 2026 terkait sosialisasi <i>Avian Influenza</i> pada petugas puskesmas di kabupaten sumber Dana Alokasi Umum untuk bidang kesehatan tahun 2026	Petugas surveilans Dinkes PPKB Kab. Batu Bara	Mei 2026	Dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan sasaran 15 petugas surveilans puskesmas dan 4 Petugas surveilans Rumah sakit dengan jumlah Anggaran Rp.3.044.000

Lima Puluh, 27 April 2026
 Plt. Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
 Penduduk dan Keluarga Berencana
 Kabupaten Batu Bara



Renold Asmara, AP, SH, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19751010 199603 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :
Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	-----	-----	-----

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan Laboratorium - Lama pengiriman spesimen dari daerah Saudara ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen lebih dari 2 x 7 hari		- Mekanisme pengiriman spesimen selama ini ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara terlebih dahulu sehingga waktu pengiriman menjadi lama		- Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga pengiriman <i>langsung spesimen ke Lab rujukan tidak dianggarkan</i>	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium - Kabupaten Batu Bara tidak langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan	- Ketidaktahuan Petugas pengirim spesimen tentang mekanisme pengiriman spesimen sehingga pengiriman spesimen selama ini ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara terlebih dahulu			- Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga pengiriman <i>langsung spesimen ke Lab rujukan tidak dianggarkan</i>	
3.	Promosi - Adanya fasyankes (RS, puskesmas, yang saat ini belum memiliki media promosi <i>Avian Influenza</i>		Belum dimanfaatkan media promosi di fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) seperti facebook, instgram untuk media promosi <i>Avian Influenza</i>			
4.	Promosi - Belum tersedia promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di kabupaten/kota saudara		Kurangnya kordinasi petugas surveilans dengan bagian petugas promosi kesehatan terkait terkait promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu		Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga kegiatan terkait Promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di Kabupaten <i>tidak</i>	

			burung) di Kabupaten		<i>dianggarkan</i>	
5.	Promosi - Belum tersedia promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat	- Kurang menjadi perhatian petugas pemegang website terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh masyarakat	Kurangnya koodinasi petugas surveilans dengan bagian petugas pemegang website Promosi Kesehatan terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh masyarakat			
6.	Promosi - Belum tersedia promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara	Kurang menjadi perhatian petugas pemegang website terkait website promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten	Kurangnya koodinasi Petugas surveilans dengan bagian petugas pemegang website Promosi Kesehatan terkait website promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten			
7.	Promosi - Belum tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi				Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga kegiatan terkait promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi <i>tidak dianggarkan</i>	
8.	Kesiapsiagaan Puskesmas - Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait <i>Avian Influenza</i> pada petugas puskesmas di Kabupaten				Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga kegiatan terkait sosialisasi atau pelatihan terkait <i>Avian Influenza</i> pada petugas puskesmas di kabupaten <i>tidak dianggarkan</i>	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Mekanisme pengiriman specimen selama ini ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara terlebih dahulu sehingga waktu pengiriman menjadi lama
2.	Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga pengiriman <i>langsung spesimen ke Lab rujukan tidak dianggarkan</i>
3.	Ketidaktahuan Petugas pengirim <i>spesimen</i> tentang mekanisme pengiriman <i>spesimen</i> sehingga pengiriman specimen selama ini ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara terlebih dahulu
4.	Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga pengiriman <i>langsung spesimen ke Lab rujukan tidak dianggarkan</i>
5.	Belum dimanfaatkannya media promosi di fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) seperti facebook, instragram untuk media promosi <i>Avian Influenza</i>
6.	Kurangnya koodinasi petugas surveilans dengan bagian petugas Promosi Kesehatan terkait terkait Promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di Kabupaten
7.	Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga kegiatan terkait promosi berupa media cetak <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) di Kabupaten <i>tidak dianggarkan</i>
8.	Kurang menjadi perhatian petugas pemegang website terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh masyarakat
9.	Kurangnya koodinasi petugas surveilans dengan bagian petugas pemegang website promosi Kesehatan terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh masyarakat
10.	Kurang menjadi perhatian petugas pemegang website terkait website promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan kabupaten
11.	Kurangnya koodinasi petugas surveilans dengan bagian petugas pemegang website Promosi Kesehatan terkait website promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten
12.	Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga kegiatan terkait promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi <i>tidak dianggarkan</i>
13.	Adanya efisiensi anggaran di tahun 2025 sehingga kegiatan terkait sosialisasi atau pelatihan terkait <i>Avian Influenza</i> pada petugas puskesmas di kabupaten <i>tidak dianggarkan</i>

5. Rekomendasi

NO	SUBKATAGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	Kesiapsiagaan Laboratorium - Kabupaten/Kota Saudara belum dapat langsung mengirimkan spesimen ke lab.. rujukan	Merubah mekanisme pengiriman specimen selama ini ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara menjadi langsung mengirimkan specimen ke lab. rujukan	- Ka.Tim. Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan PPKB Kab. Batu Bara	Juli 2026	- Sudah tertampungnya kegiatan <i>mengirim spesimen ke lab. rujukan di pergerseran APBD 2026 sebanyak 2 x perbulan selama 6 bulan (Rp.</i>

NO	SUBKATAGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
					27.800.000)
	Kesiapsiagaan Laboratorium - Kabupaten Batu Bara tidak langsung mengirimkan spesimen ke lab.rujukan	Mengusulkan anggaran melalui sumber dana Dak NON Fisik Tahun 2026 agar Kabupaten Batu Bara dapat langsung mengirimkan spesimen ke lab. rujukan	Ka.Tim. Substansi Surveilans dan Bagian Perencanaan anggaran Dinas Kesehatan PP KB Kab. Batu Bara	Maret – Juli 2026	- Sudah diusulkan melalui diaplikasi krisna, tinggal menunggu penginputan SIPD Tahun 2026 - Indikator Kerberhasilan tertampungnya Kegiatan mengirimkan spesimen ke lab. rujukan di APBD 2026 sebanyak 2 x perbulan selama 6 bulan (Rp. 27.800.000)
	Kesiapsiagaan Laboratorium - Kabupaten Batu Bara tidak langsung mengirimkan spesimen ke Lab rujukan	Menyosialisasikan kepada petugas pengirim sampel tentang mekanisme pengiriman spesimen dapat langsung dikirim ke Lab, Rujukan	Ka.Tim. Substansi Surveilans	Maret 2026	Sudah disosialisasikan kepada petugas pengiriman spesimen
	Promosi - Adanya fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini belum memiliki media promosi Avian Influenza	Memanfaatkanya media promosi di fasyankes (RS, puskesmas seperti Facebook, instgram untuk media promosi Avian Influenza	Petugas Surveilans Puskesmas dan Rumah Sakit	Mei-Desember 2026	Sedang membuat media promosi di fasyankes (RS, puskesmas seperti Facebook, instgram sebanyak 1 kegiatan
	Promosi - Belum tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota saudara	Melakukan koordinasi petugas surveilans dengan bagian petugas promosi kesehatan terkait promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di kabupaten	Ka.Tim. Substansi Surveilans dan Ka.Tim Promosi Kesehatan	April 2026	Petugas Promosi Kesehatan menyetujui terkait Promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten dan ditampung di anggaran P APBD tahun 2026
	Promosi - Belum tersedia Promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota saudara	Mengusulkan anggaran di pergeseran P APBD Tahun 2026 untuk pembuatan media cetak melalui sumber Dana Alokasi Umum untuk Bidang Kesehatan	Ka.Tim. Substansi Surveilans , Ka.Tim Promosi Kesehatan dan Bagian Perencanaan Anggaran	Juli – Desember 2026	Petugas promosi kesehatan dan bagian perencanaan anggaran menyetujui terkait promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten dan ditampung di anggaran P APBD tahun 2026 sebanyak 1 kegiatan

NO	SUBKATAGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
	Promosi- - Belum tersedia promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat	Melakukan koordinasi Petugas surveilans dengan petugas pemegang website terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh Masyarakat	Petugas Surveilans Dinkes PP KB Batu Bara	Mei 2026	Sedang membuat media promosi di Dinas Kesehatan seperti facebook, instgram sehingga dapat di akses oleh masyarakat sebanyak 1 kegiatan
	Promosi - Belum tersedia promosi <i>Avian Influenza</i> (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota saudara	Melakukan koordinasi petugas surveilans dengan petugas pemegang website terkait kegiatan promosi <i>avian influenza</i> yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan	Petugas Surveilans Dinkes PP KB Batu Bara	Mei 2026	Sedang membuat media promosi di dinas kesehatan seperti facebook, instgram sehingga dapat di akses oleh tenaga kesehatan sebanyak 1 kegiatan
	Promosi - Belum tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi	Mengusulkan anggaran di Perubahan APBD Tahun 2026 untuk promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi	Ka.Tim. Substansi Surveilans , Ka.Tim Promosi Kesehatan dan Bagian Perencanaan Anggaran	Juli – Desember 2026	Petugas promosi kesehatan dan bagian perencanaan Anggaran menyetujui terkait promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait <i>Avian Influenza</i> untuk kelompok berisiko tinggi di fokuskan pada calon Jemaah haji tahun 2027 dengan sasaran 200 orang
D.	Kesiapsiagaan Puskesmas - Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait <i>Avian Influenza</i> pada petugas puskesmas di Kabupaten	Mengusulkan anggaran melalui kegiatan MONEV surveilans pada anggaran 2026 terkait sosialisasi <i>Avian Influenza</i> pada petugas puskesmas di Kabupaten sumber Dana Alokasi Umum untuk bidang kesehatan Tahun 2026	Petugas Surveilans Dinkes PP KB Kab. Batu Bara	Mei 2026	Dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan sasaran 15 petugas surveilans puskesmas dan 4 petugas surveilans rumah sakit dengan jumlah Anggaran Rp.3.044.000

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maria Fransiska Sinaga, SKM	Pengelola Pengamatan Penyakit dan Imunisasi	Dinas Kesehatan PP KB Kab. Batu Bara
2	Rita Syafrika	Ka. Tim Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Dinas Kesehatan PP KB Kab. Batu Bara
3	Teguh Rahardjo, SKM.,MKM	Ka. Tim Surveilans & Imunisasi	Dinas Kesehatan PP KB Kab. Batu Bara
4	Budi Junarman Sinaga, SKM., MKM	Ka. Bidang P2P	Dinas Kesehatan PP KB Kab. Batu Bara